

ABSTRAK

Evi Triana Kusuma Dewi. 2012. *Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Toroh Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*). Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Supriyo, M.Pd, Pembimbing II Dr. Awalya, M.Pd, Kons.

Kata kunci : **Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling**

Sekolah sebagai salah satu pelaksana penjabaran Undang-undang berperan dan bertanggung jawab sebagai penentu keberhasilan mewujudkan SDM yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pada jenjang SMA, layanan bimbingan konseling yaitu mengenai hambatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling merupakan upaya penyaluran bakat dan minat siswa. Kenyataan di SMA Negeri 1 Toroh, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendukung program layanan sekolah tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Guru BK tidak melaksanakan layanan sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan siswa sehingga masih terdapat siswa yang mengalami masalah. Beberapa layanan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak dilaksanakan.

Permasalahan yang muncul dari fenomena yang terjadi di lapangan adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta apa sajakah hambatan yang muncul dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konsling. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui apa saja hambatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Toroh.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Toroh dari bulan Juli 2012 sampai bulan Agustus 2012. Metode penelitian ini adalah deskriptif, sampel penelitian berjumlah tiga orang guru BK dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan penyajian data berbentuk deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK hanya memiliki fungsi sebagai motivator bagi siswa yang memiliki masalah. Tahap perencanaan layanan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan, menetapkan subyek sasaran layanan, menyiapkan kelengkapan administrasi. Pada tahapan analisa hasil serta rencana tindak lanjut, tidak seluruh guru BK yang melaksanakan layanan bimbingan konseling, melaksanakan analisa, keterbatasan waktu menjadi kendala pelaksanaan pada tahap ini.

Kesimpulan dari penelitian yaitu gambaran hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang kurang dapat berjalan baik. Hambatan yang muncul selama proses pelaksanaan antara lain terdapat pada program BK, waktu pelaksanaan, serta dukungan sekitar. Saran peneliti bagi konselor sekolah adalah agar lebih meningkatkan serta menyiasati hambatan pelaksanaan layanan.